

TAJUK RENCANA

Isoman Tak Lapor, Kenapa?

PADA *head line* atau berita kepala halaman 1 koran ini kemarin dilaporkan, banyak warga isoman tak lapor Puskesmas. Di halaman lain juga diberitakan, angka kematian akibat Covid-19 di Bantul cukup tinggi, salah satu penyebabnya adalah warga lebih memilih isoman daripada dirawat di shelter.

Inilah salah satu potret realitas sebenarnya yang terjadi di masyarakat saat ini. Tentu, lantas kita mesti berpikir, kenapa semua itu bisa terjadi? Di mana letak kesalahannya? Apakah terkait ketersediaan shelter, layanan para petugas Puskesmas, ketidaktahan masyarakat, atau hal-hal lain yang lebih banyak lagi alasan atau latar belakangnya. Tentu masing-masing kasus mempunyai implikasi sendiri-sendiri.

Sebenarnya sudah disosialisasikan melalui berbagai kesempatan, langkah pertama yang harus dilakukan setelah dinyatakan positif, hasil swab antigen maupun PCR, harus segera lapor Puskesmas. Selain untuk pendataan juga menyangkut penanganan lebih lanjut. Hanya saja bagaimana langkah petugas setelah mendapat laporan, apakah sekedar mencatat saja dan setelah 14 hari kemudian mengeluarkan surat sudah selesai isoman, langsung ditindaklanjuti, responsnya lambat, atau lainnya.

Menurut berbagai informasi yang berkembang di masyarakat, khususnya dari mereka yang sudah selesai isoman, respons pihak petugas Puskesmas bermacam-macam. Ada yang cepat, ada juga yang laporan awal direspons tetapi selanjutnya ketika pasien bertanya tidak ada jawaban, ada juga yang setiap konsultasi dijawab dengan baik. Tentu terkait hal ini alasannya juga macam-macam. Mungkin karena para petugas sedang sibuk melayani banyak pasien, karena keterbatasan tenaga, atau laporan yang masuk juga banyak. Atau bisa jadi karena yang lapor keluhannya hanya ringan.

Terkait obat-obatan, Ketua Satgas Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY, dr Tri Wijaya, menjelaskan, saat ini sudah disiapkan paket obat dengan menyesuaikan tingkat keluhannya, yakni ada paket A, B dan C. Namun apakah

praktiknya di lapangan pemberian obat sesuai paket-paket tersebut? Menurut laporan sejumlah warga yang sudah selesai isoman, dari Puskesmas hanya mendapatkan vitamin dan obat batuk saja tiga hari setelah lapor. Untuk obat lain, misalnya antibiotik.

Karena itu, warga yang pernah mengetahui layanan yang tidak semestinya, ketika positif Covid-19 mungkin juga terus berpikir untuk apa lapor, karena ada yang lapor tapi tidak 'diapa-apakan'. Lantas saat isoman di rumah ia ditangani sendiri oleh anggota keluarganya. Berusaha sendiri untuk sembuh dengan mengonsumsi asupan-asupan yang bisa meningkatkan imunitas. Bisa jadi juga tidak tahu mesti karantina di mana, karena informasi yang beredar shelter di mana-mana sudah penuh.

Tentu ini hanya gambaran kecil dari realitas kenapa warga terpapar Covid-19 lebih memilih isoman atau tidak lapor Puskesmas. Namun kiranya perlu kajian lebih lanjut dan tentu saja juga tindak lanjut yang semestinya. Juga memang perlu evaluasi. Pasti kita tidak berharap, warga yang isoman menulari anggota keluarganya yang sebelumnya negatif, atau saat kondisinya memburuk tidak ada penanganan yang semestinya sehingga menyebabkan kematian.

Kita yakin, para petugas di Puskesmas sudah bekerja mati-matian, siang-malam, untuk membantu masyarakat yang terpapar Covid-19, bahkan sudah banyak yang menjadi korban. Mereka juga manusia biasa yang mempunyai rasa lelah, capai, dan jenuh setelah banyak kesibukan dalam waktu lama. Di samping juga mempunyai keluarga yang ingin hidup bahagia juga. Namun demikian, standar kerja yang harus dilakukan dalam melayani pasien Covid-19 memang harus diterapkan. Karena itu kalau memang terjadi keterbatasan tenaga, maka salah satu solusinya adalah dilakukan penambahan. Meski untuk menambah juga tidak mudah mengembalikan tangan. Tetapi tetap harus diupayakan adanya pelayanan terbaik kepada semua pasien Covid-19, baik yang kondisinya parah, sedang, maupun OTG. □

ASESMEN Kompetensi Minimum (AKM) direncanakan diselenggarakan pada September-Oktober 2021. Saat ini sudah memasuki tahap validasi data calon peserta. Pemahaman substansi AKM masih belum baik. Ada yang berpendapat AKM sama dengan Ujian Nasional (UN). Bahkan ada yang menafsirkan bahwa AKM sebagai pengganti UN.

Kekeliruan menafsirkan AKM sebagai pengganti UN dan AKM sama dengan UN akan berdampak kurang baik bagi dunia pendidikan. Pengambilan keputusan kebijakan pendidikan nasional yang tidak tepat akan kembali terjadi jika konsep AKM salah makna.

Komersialisasi

Tekanan psikologis yang dirasakan murid, orang tua murid, guru, dan kepala sekolah yang selama ini melekat pada UN masih mewarnai persiapan pelaksanaan AKM. Dampak lanjutannya, menghadapi AKM tidak ubahnya menghadapi UN. Komersialisasi AKM dengan merebaknya penjualan naskah kumpulan soal AKM sangat massif. Bimbingan belajar menghadapi AKM mulai tumbuh dan berkembang. Potensi munculnya potret buruk UN terkait pendidikan karakter akan menjadi warna pekat AKM. Kecurangan, ketidakjujuran, praktik contek massal, dan kebocoran kunci jawaban akan kembali menjadi pandemi pendidikan nasional.

AKM tidak lagi mengevaluasi capaian hasil belajar murid secara individu sebagaimana UN. AKM mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan secara komprehensif baik berupa input, proses, dan hasilnya. Konsep dasar AKM ialah mengukur kompetensi mendasar murid dalam rangka pemetaan mutu pendidikan.

Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general. Kemampuan berpikir tentang dan dengan, bahasa (literasi) serta matematika (numerasi) diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional.

Ki Sugeng Subagya

Mengukur kompetensi yang bersifat mendasar dan bukan konten kurikulum atau mata pelajaran dikandung maksud agar guru berinovasi mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi murid.

Kompetensi literasi dan numerasi salah kaprah dimaknai sebagai kemampuan berbahasa dan matematika. Kompetensi literasi tidak hanya kemampuan berbahasa dan kompetensi nu-



KR-JOKO SANTOSO

merasi tidak hanya kemampuan matematika. Literasi bukan hanya kemampuan membaca tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep di balik tulisan. Sedangkan kompetensi numerasi berarti kemampuan menganalisis menggunakan angka.

Pendangkalan makna kompetensi literasi dan numerasi sebagai kemampuan berbahasa dan matematika mengarahkan cara berpikir kedalam jebakan kotak-kotak matapelajaran. Akibatnya, mata pelajaran tertentu dianggap lebih penting dari mata pelajaran yang lain. Jebakan itu diantaranya, selain mata pelajaran bahasa dan matematika tidak penting. Pada hal, fokusnya pada kope-

tensi berpikir secara literasi dan numerasi.

Prestasi Akademik

Kompetensi berpikir itu tidak sekadar mencerminkan prestasi akademik mata pelajaran bahasa dan matematika, melainkan dikembangkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk IPA, IPS, kewarganegaraan, agama, seni, dan sebagainya. Pesan ini penting dipahami untuk meminimalkan risiko penyempitan kurikulum yang mengarah pada matapelajaran bahasa dan matematika.

Jika UN untuk mengukur capaian hasil belajar secara akademik, AKM untuk keperluan diagnosis. Guru menafsirkan capaian kompetensi literasi dan numerasi untuk mendiagnosis pembelajaran. Sebagaimana maksud diagnostik pada umumnya, arahnya pada perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Guru menerapkan *teaching at the right level* serta fokus membangun kompetensi serta karakter murid setelah kompetensi literasi dan numerasi terpetakan. AKM tidak harus diikuti seluruh murid secara populatif, cukup *sampling* pada setiap satuan pendidikan.

Tidak perlu berlebihan menyikapi AKM. AKM bukan ajang adu gengsi, reputasi, dan harga diri. Fungsinya untuk membantu satuan pendidikan memperbaiki performa layanan pendidikan. Menyikapi AKM secara natural dan apa adanya jauh lebih bermakna. □

*) **Ki Sugeng Subagya**, Dewan Pakar PGRI DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Tokoh Androgini itu Telah Berpulang (in memoriam Ir Dra Larasati Suliantoro)

BULAN dukacita, begitu banyak disebut akhir-akhir ini. Begitu banyak kerabat, sahabat dan handai taulan yang berpulang di antaranya ‘tumbang’ akibat terpapar Covid-19. Dan Kamis (5/8) dinihari wafat pula Ibu Ir Dra Larasati Suliantoro Sulaiman. Khalaq mengenang sosok kelahiran 27 November 1934 sebagai Tokoh Kebudayaan yang bermakna sangat luas.

Terlahir dari keluarga berada yang sangat mepedulikan pendidikan, putri pasangan Sayoto Sastrowardoyo dan Hartatik ini tumbuh menjadi sosok perempuan berwawasan luas. Memiliki akses dan koneksi ke pelbagai kegiatan untuk berkpirah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Suatu kesempatan dan niat yang ‘langka’ di zaman beliau. Pada zamannya, anak perempuan, lebih banyak yang memilih duduk manis berdiam di sangkar emas. Nyaman menjadi ‘nyonya besar’ dari seorang laki-laki kaya.

Tahun 1985, ‘kami’ berbarengan wisuda sarjana dari Universitas Gadjah Mada. Beliau tampil di mimbar pidato menjadi wakil wisudawan, karena berhasil meraih ‘sarjana kedua’. Yang pertama dari Fakultas Teknologi Pertanian kemudian Sarjana Ilmu Filsafat. Dalam pidatonya, terinspirasi perjuangan RA Kartini, Larasati mengajak semua perempuan untuk belajar seumur hidup, jangan menutup pintu bersekolah hanya karena faktor usia.

Kita kehilangan salah satu tokoh perempuan sekaligus perempuan tokoh, insprator untuk banyak bidang khususnya bidang ‘berkebudayaan’. Dari sekian hal yang dicatat dalam ‘daftar panjang biografi’, yang acap luput disampaikan adalah Ibu Larasati merupakan tokoh peletak dasar keadilan dan kesetaraan jender dan selalu lantang

Esti Susilarti

membongkar ketimpangan jender akibat budaya. Kemudian menyuarakan konstruksi baru kehidupan yang setara dan adil jender, yang hanya akan berhasil jika perempuan mampu mandiri ekonomi serta partisipasi laki-laki memberi ruang dan waktu.

Sebelum teori adil dan setara jender banyak dikaji secara Barat (modern), beliau mengemukakan bukti kebudayaan Nusantara telah memberi ruang pada setara dan adil jender melalui hegemoni androgini. Yakni, kesadaran budaya bahwa sebenarnya perempuan dapat menjalankan tugas budaya laki-laki dan sebaliknya laki-laki dapat melakukan tugas budaya perempuan. Hal yang membedakan adalah persoalan *given* atau *taken of granted* yakni sesuatu kodrat alam dalam perwujudan biologis.

‘Virus jender’ selalu disampaikan dalam berbagai hal secara konkret dalam pelbagai jejaring. Tidak hanya pada seminar atau kongres formal, tetapi juga ketika berada di tengah masyarakat di pelosok pedesaan. Kalangan wartawan mendapat prioritas untuk selalu ‘melekat’ dalam kegiatannya. Jauh hari, beliau telah menyadari peran media massa sebagai saluran informasi dan pencerdas bangsa. Tanpa media massa yang beretika dan berestetika, masyarakat sulit mencapai kemajuan kualitas kehidupan.

Budaya Lokal

Ibu Larasati begitu kuat bersemitut kebudayaan Nusantara. Istilah ‘glokalisasi’ beliau

gemakan sebagai ‘ajaran’ menghadapi globalisasi melalui penguatan lokalitas. Karena suatu bangsa hanya akan tetap eksis dari kuatnya arus globalisasi, jika kuat mampu memahami dan bertahan pada budaya lokal. Ibu Sul menunjuk pada sikap perilaku, makanan, busana dan bahasa. Selalu konsisten pada busana batik dan menanggul rambut, misalnya, meski sedang di luar negeri.

Tidak sedikit kalangan yang menyindir idealisme beliau lahir karena selalu berada dalam ‘keserba-adaan’. Barangkali memang demikianlah takdir beliau, hidup dalam kemudahan fasilitas. Banyak pula insan yang beroleh kanugrahan seperti beliau, bahkan mungkin lebih. Tetapi sedikit saja yang ‘mau’ dan ‘mampu’ berbuat banyak serta menjaga komitmen dan konsisten dalam berpijak pada kebudayaan. □

*) **Dra Esti Susilarti MPd MPar**, Sekretaris ‘*Kamala Nusantara*’ Yogyakarta

Pojok KR

Libur 1 Muharam digeser 11 Agustus.
-- **Meski di kalender yang merah tanggal 10.** ***
Bantuan kuota belajar, digelontorkan Rp 2,3 T.
-- **Harus sampai sasaran yang tepat.** ***
Pasien terpapar Covid-19 jangan ducikikan.
-- **Mesti diberi ‘support’ moral dan material.**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Samarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenahda. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%